

## PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS CERITA INSPIRATIF MELALUI STRATEGI PEMODELAN

**Endang Kartika Utami**  
SMP Negeri 2 Sewon Bantul  
endangkartika27@gmail.com

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas IXE SMP N2 Sewon melalui strategi Pemodelan pada materi menulis teks cerita inspiratif. Untuk mengatasi masalah tersebut penulis melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan strategi Pemodelan. Strategi pemodelan yang digunakan untuk mempermudah guru dalam melaksanakan pembelajaran menulis serta mempermudah siswa dalam menulis teks cerita inspiratif. Prosedur penelitiannya meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi hasil tindakan. Waktu pelaksanaannya dimulai dari Januari sampai April 2019. Teknik pengumpulan data menggunakan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Sementara hasil tes menulis siswa dianalisis dengan sistem deskriptif komparatif antara data keadaan awal dan hasil tindakan antarsiklus. Berdasarkan analisis data dan refleksi proses pembelajaran, diperoleh hasil akhir yang signifikan hasil penelitian dengan penerapan strategi Pemodelan dapat meningkatkan keterampilan menulis teks cerita inspiratif siswa sebesar siklus 1 rata-rata ketercapaian sebesar 72,41% dan pada siklus 2 mencapai 89,66%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan, penggunaan strategi Pemodelan dapat meningkatkan keterampilan menulis teks cerita inspiratif siswa.

**Kata kunci:** strategi Pemodelan, keterampilan menulis, teks cerita inspiratif

### **IMPROVING WRITING SKILL OF INSPIRATIVE STORY TEXT THROUGH MODELLING STRATEGY**

**Abstract:** The purpose of this research is to improve writing skill of students grade nine at SMPN 2 Sewon through modelling strategy to the material of writing inspirative story text. To solve the problem, the writer does class action research (PTK) through modelling strategy. It is used to make easy the teacher in doing the teaching of writing and to make the students in writing inspirative story text. The procedurs of the research are planning, doing action, observation, and reflection the result of avtion. The time in doing this research is started from January up to April 2019. Technique of collection data uses qualitative and qualitative descriptive. While the result of students writing testis analysed by comparative descriptive system between the first data and action result between cycle. Based on the analysing data and reflection of learning process, it is gained the last result which is significant to the result of the research by implementing through modelling strategy, it can improve writing skill of students inspirative story text the avarege of cycle I is 72,41% and cycle 2 is 89,66%. Based on result, it can beconcluded, the using of modelling can improve writing skill of students inspirative story text.

**Keywords :** Modelling Strategy, Writing skill, Inspirative story text

#### **PENDAHULUAN**

Pengembangan kurikulum Bahasa Indonesia diarahkan pada kompetensi dasar yang harus dicapai siswa yaitu kompetensi keterampilan menulis, Kemdikbud (2018:1-2) Keterampilan menulis sangat penting bagi setiap siswa. Hal ini merupakan modal dasar yang harus dimiliki dalam kegiatan menulis. Di samping itu, seorang penulis harus menguasai banyak perbendaharaan kata untuk menyampaikan ide-ide, pengetahuan, serta pengalaman yang dimiliki. Keterampilan menulis yang tidak diimbangi dengan banyak

latihan dan praktik menjadi salah satu faktor kurang terampilnya siswa dalam menulis. Di samping faktor metode pembelajaran, pengetahuan siswa dan pengalaman kehidupan siswa dalam membuat tulisan.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan dan hasil tulisan siswa dalam menulis Teks Cerita Inspiratif pada siswa kelas IXE SMP Negeri 2 Sewon tahun pelajaran 2018/2019 didapatkan hasil yang kurang memuaskan, yaitu nilai rata-rata kelas hanya mencapai 69%. Nilai rata-rata tersebut berada dalam kategori kurang dan belum memenuhi Kriteria

Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditargetkan sebesar 75. Persentase ketercapaian KKM sebelum dilakukan tindakan sebesar 31% dalam satu kelas. Artinya, persentase siswa yang telah memenuhi KKM sebanyak 9 siswa. Sedangkan persentase ketidakcapaian KKM sebesar 69% artinya persentase siswa yang tidak mencapai KKM sebesar 75 sebanyak 20 orang siswa. Rendahnya persentase ketercapaian KKM pada pembelajaran menulis teks cerita inspiratif pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Sewon tahun pelajaran 2018/2019 disebabkan oleh: 1) Pendekatan pembelajaran yang monoton. 2) Kurangnya pengetahuan dan pemahaman siswa dalam menulis. 3). Struktur teks tidak berurutan 4) Siswa merasa tidak percaya diri dengan tulisannya.

Pendekatan pembelajaran yang dilaksanakan guru dalam memberikan materi menulis selama ini hanya menggunakan metode ceramah dan belum bervariasi sehingga perlu adanya suatu strategi yang dapat mengembangkan kemampuan menulis Teks Cerita Inspiratif. Salah satu strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan menulis adalah strategi pemodelan. Strategi pemodelan adalah strategi yang dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa seseorang dapat belajar melalui model yang bisa ditiru. Pemodelan dapat diartikan sebagai upaya pemberian model (contoh) yang berhubungan dengan materi dan aktivitas pembelajaran yang dilakukan siswa (Nuryatin, 2010).

Menurut Sanjaya (2008:267) “*asas modelling* adalah suatu proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap siswa”.

Oleh karena itu siswa sebaiknya diberi kesempatan membaca dan mengamati model (teks model) selanjutnya membuat teks baru untuk dinilai dan direspon guru, sehingga diharapkan siswa dapat meningkatkan keterampilan menulis dalam pembelajaran menulis teks cerita inspiratif.

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut. 1) Apakah strategi pemodelan dapat meningkatkan keterampilan menulis teks cerita inspiratif siswa kelas IX SMP N2 Sewon tahun pelajaran 2018/2019? 2) Bagaimana strategi pemodelan dapat meningkatkan proses belajar mengajar guru pada pembelajaran menulis teks cerita inspiratif? Tujuan penelitian yang dilakukan ini adalah untuk: 1) Meningkatkan keterampilan menulis teks cerita inspiratif

siswa kelas IX SMP Negeri 2 Sewon tahun pelajaran 2018/2019 dengan strategi pemodelan. 2) Meningkatkan kemampuan PBM guru pada pembelajaran menulis teks cerita inspiratif.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian dilaksanakan 4 (empat) bulan. Mulai bulan Januari 2019 sampai dengan bulan April 2019, yang bertempat di SMP N2 Sewon beralamat Jl. Parangtritis Km.6 Sewon Bantul.

### **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah siswa kelas IX SMP N2 Sewon, Bantul Tahun Pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 29 siswa, terdiri 14 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan.

### **Prosedur Penelitian**

Setiap siklus dalam kegiatan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan menggunakan model spiral dari Kemmis dan Taggart yang meliputi 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan meliputi penyusunan: RPP, instrumen observasi pengamatan proses belajar dan mengajar instrumen penilaian, LKS, dll. Pada tahap pelaksanaan, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran. Aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa diobservasi. Hasil pengamatan digunakan sebagai refleksi pada siklus berikutnya. Jika sudah ada peningkatan proses belajar dan hasil belajar dari siklus I ke siklus II, maka siklus dihentikan.

### **Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, Tes, dan dokumentasi yang masing-masing: 1) Membuat instrument supervisi perencanaan dan proses pembelajaran di kelas (Lembar observasi penilaian Proses pembelajaran) untuk mengukur kemampuan dan keberhasilan guru dalam menyusun RPP, melaksanakan KBM dengan penerapan strategi pemodelan 2) Tes untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis, dan 3) Dokumentasi, hasil tes menulis cerita inspiratif dan dokumentasi foto.

**Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan**

Teknik analisis data pada penelitian ini meliputi:

1) Teknik analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan kesiapan, kemampuan dan keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan strategi pemodelan, penilaian dilakukan oleh teman sejawat sebagai kolaborator dalam penelitian dengan nilai=

$$\frac{\sum skoryangdiperolehGuru}{\sum skormaksimal} x 100\%$$

Dengan kriteria penyajian aktivitas adalah :

- 81% - 100% = sangat baik
- 61% - 80% = baik
- 41% - 60% = cukup
- 21% - 40% = kurang
- 0% - 20% = kurang sekali

Sumber : Arikunto (2009)

2) Teknik analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung skor kumulatif yang diperoleh siswa dalam menulis berdasarkan rubrik penilaian berikut:

Aspek Skor

Kesesuaian judul dengan tema	0 –20
Ketepatan struktur	0 – 20
Pilihan kata (diksi) teks	0 – 20
Penggunaan ejaan	0 – 20
Kepaduan antarparagraf	0 – 20
Jumlah	100

Siswa yang memperoleh skor >75 dikatakan tuntas dan yang kurang dari 75 belum tuntas. Untuk mengukur ketuntasan belajar digunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\sum skoryangdiperolehsiswa}{\sum skormaksimal} x 100\%$$

Setelah diperoleh nilai hasil belajar siswa kemudian dihitung ketuntasan belajar secara klasikal. Indikator ketuntasan belajar secara klasikal apabila 75% siswa dari jumlah siswa secara keseluruhan dinyatakan tuntas belajar. Ketuntasan secara klasikal dihitung dengan menggunakan rumus: Pencapaian klasikal=

$$\frac{\sum siswayangtuntas}{\sum seluruhsiswa} x 100\%$$

Setelah guru mendapat gambaran tentang nilai siswa, guru dapat mengelompokkan siswa dalam kategori baik sekali, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang Kategori dan rentang nilai tersebut secara lebih jelas dapat dilihat pada kriteria penilaian berikut:

Kategori	Interval
Baik Sekali	85 – 100
Baik	75– 84
Cukup	65 - 74
Kurang	55 – 64
Sangat Kurang	Kurang dari 55

Dalam penelitian ini dikatakan berhasil apabila peningkatan keterampilan menulis teks cerita inspiratif siswa telah mencapai batas minimal 75% atau pada kriteria baik.

**HASIL PENELITIAN**

**Kondisi Pra Siklus**

Kondisi hasil pembelajaran menulis teks cerita inspiratif yang dicapai siswa secara klasikal kurang memuaskan . Hal ini dikarenakan banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM yang ditentukan yaitu sebesar 75. Ada 9 siswa yang mencapai nilai tuntas dalam pembelajara sedangkan 20 siswa belum bisa mencapai nilai tuntas. Artinya nilai rata-rata tersebut berada dalam kategori kurang dan belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebesar 75.Persentase ketercapaian KKM sebelum dilakukan tindakan sebesar 31% dalam satu kelas. Sedangkan persentase ketidakcapaian KKM sebesar 69%.

**Hasil Penelitian Siklus 1**

Hasil tindakan yang dilakukan oleh peneliti terdiri dari 2 (dua) siklus. Siklus 1 terdiri dari 2 pertemuan. Pada setiap pertemuan terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

**Pertemuan ke-1, Siklus 1**

1) Tahap perencanaan

Rencana tindakan yang dilaksanakan adalah penyusunan beberapa instrumen penelitian seperti: penyusunan RPP yaitu pembelajaran bahasa Indonesia pada KD 4.12.3 materi Menulis teks cerita inspiratif. Lembar Kerja Siswa (LKS), lembar observasi proses mengajar guru dan belajar siswa, instrumen penilaian ( rubrik penilaian menulis) ,teks model, dan pembagian kelompok siswa dalam belajar.

2) Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan sebagai berikut: Melakukan apersepsi , menjelaskan skenario dan metode pembelajaran yang akan dilaksanakan, guru membagi kelompok 4-5 siswa secara heterogen , menyajikan teks model cerita inspiratif kepada siswa., masing-masing

menjawab pertanyaan yang diajukan guru sebagai pemahaman terhadap isi teks, siswa menemukan struktur pembangun teks cerita inspiratif kemudian mendiskusikannya, siswa menentukan topik dan bahan yang akan dibuat dalam menulis teks cerita inspiratif, siswa menulis draf cerita inspiratif berdasarkan struktur cerita yang benar, dikumpulkan pada guru untuk dinilai dan direvisi.

3) Tahap Observasi

Tahap ini dilaksanakan saat kegiatan pembelajaran, berupa observasi terhadap guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan strategi pemodelan. Observasi juga dilakukan terhadap aktivitas siswa belajar. Hasil observasinya sebagai berikut:

a) Proses mengajar

Guru dengan menggunakan instrumen observasi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) diperoleh skor 63,63% tergolong baik. Sedangkan pada proses mengajar guru diperoleh skor 57,14% tergolong cukup, sehingga masih ada sedikit kekurangan pada tahap ini yaitu tentang pemberian contoh teks model, pembagian kelompok dan penjelasan materi menulis yang sesuai dengan struktur teks cerita inspiratif secara benar.

b) Hasil Belajar siswa

Dari hasil penilaian menulis teks cerita inspiratif pada siklus 1 pertemuan ke-1 diperoleh data siswa yang mencapai KKM 75 hanya 15 siswa, dengan prosentase 51,72%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus 1 pembelajaran belum bisa dikatakan berhasil secara optimal karena rata-rata persentase secara klasikal masih di bawah 75% seperti dipaparkan dalam tabel berikut

Tabel 1. Hasil Penilaian Menulis Siklus 1 pertemuan ke-1

No	Kriteria	Jumlah siswa
1.	Tuntas	15
2.	Tidak Tuntas	14
Prosentase ketuntasan		51,72%

4) Tahap Refleksi

Kekurangan yang ditemukan pada siklus 1 pertemuan ke-1 adalah hasil angka yang dicapai belum signifikan sehingga dipergunakan sebagai masukan untuk perbaikan pertemuan berikutnya.

**Pertemuan ke-2, Siklus 1**

1) Tahap Peencanaan

Pertemuan ke-2 merupakan perbaikan sesuai refleksi ke-1 yaitu RPP, kegiatan pembelajaran guru, teks model sebagai

modelnya serta menetapkan fokus observasi dan penilaian pada kegiatan menulis siswa.

2) Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan ke-2 dilaksanakan sesuai dengan rencana tindakan sebagai upaya meningkatkan keterampilan menulis siswa. Dimulai dengan pendahuluan, kegiatan inti berupa proses pembelajaran dengan strategi pemodelan, yang dimulai dengan penjelasan guru mengenai teks model yang digunakan, kegiatan siswa dalam menulis teks cerita inspiratif, menilaikan hasil tulisan pada guru dan refleksi,

3) Tahap Observasi

Pada tahap ini dilakukan pengamatan terhadap:

a) Proses belajar siswa dalam menulis teks cerita ispiratif, diperoleh data siswa yang mencapai nilai KKM ada 21 dan yang belum mencapai KKM ada 8 siswa. Sehingga pada pertemuan ke—2 ini diperoleh hasil 72,41% tergolong baik, bila dibandingkan dengan pertemuan ke-1 terdapat peningkatan 20,69%. Ini membuktikan ada peningkatan nilai siswa dari pertemuan ke-1 ke pertemuan ke-2. Namun pada siklus 1 pembelajaran belum bisa dikatakan berhasil secara optimal karena rata-rata persentase secara klasikal masih di bawah 75% seperti dipaparkan dalam tabel berikut

Tabel 2. Hasil Penilaian Menulis Siklus 1 pertemuan ke-2

No	Kriteria	Jumlah siswa
1.	Tuntas	21
2.	Tidak Tuntas	8
Prosentase ketuntasan		72,41%

b) Proses mengajar guru dengan menggunakan instrumen observasi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) diperoleh skor 77,27% tergolong baik. Sedangkan pada proses mengajar guru diperoleh skor 74,28% tergolong baik, namun masih ada sedikit kekurangan yaitu guru bersikap kurang terbuka dan luwes dalam membantu mengembangkan sikap positif siswa dalam belajar.

4) Tahap Refleksi

Guru dan kolaborator atau teman sejawad berdiskusi untuk melihat keberhasilan dan kegagalan yang ditemukan dalam proses belajar mengajar. Hasil refleksi sebagai masukan untuk merencanakan perbaikan pembelajaran pada tahap berikutnya.

**Hasil Penelitian Siklus II**

Siklus II terdiri dari 2 pertemuan. Pada setiap pertemuan terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

**Pertemuan ke-1 Siklus II**

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah perbaikan RPP, skenario pembelajaran, menyiapkan teks model yang lebih baik, lengkap berdasar struktur teks, LKS, instrumen penilaian dll sesuai masukan saat refleksi pada siklus I.

2) Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II pertemuan ke-1 dilaksanakan sesuai dengan rencana tindakan sebagai upaya meningkatkan keterampilan menulis siswa. Dimulai dengan pendahuluan, kegiatan inti berupa proses pembelajaran dengan strategi pemodelan, yang dimulai dengan penjelasan guru mengenai teks model yang digunakan, kegiatan siswa dalam menulis teks cerita inspiratif, menilaikan hasil tulisan pada guru dan refleksi.

3) Tahap Observasi

Tahap observasi ini dilaksanakan saat kegiatan pembelajaran, berupa observasi terhadap kegiatan saat guru mengajar dan observasi terhadap aktivitas siswa belajar menulis. Hasilnya sebagai berikut:

a) Proses belajar siswa dalam menulis teks cerita inspiratif, diperoleh data siswa yang mencapai nilai KKM ada 23 dan yang belum mencapai KKM ada 6 siswa. Sehingga pada pertemuan ke-1 siklus II ini diperoleh hasil 79,31% tergolong baik. Seperti dipaparkan dalam tabel berikut

Tabel 3. Hasil Penilaian Menulis Siklus II pertemuan ke-1

No	Kriteria	Jumlah siswa
1.	Tuntas	23
2.	Tidak Tuntas	6
Prosentase ketuntasan		79,31%

b) Proses mengajar guru dengan menggunakan instrumen observasi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) diperoleh skor 79,54% tergolong baik, sedangkan pada proses mengajar guru diperoleh skor rata-rata 68,47% tergolong baik, namun masih ada kekurangan yaitu guru bersikap kurang terbuka dan luwes dalam membantu siswa belajar, kurang memperhatikan kesulitan siswa dalam menulis.

4) Tahap Refleksi

Guru dan kolaborator atau teman sejawad berdiskusi untuk melihat keberhasilan dan kegagalan yang ditemukan dalam proses belajar mengajar. Hasil refleksi sebagai masukan untuk merencanakan perbaikan pembelajaran pada tahap berikutnya.

**Pertemuan ke-2 Siklus II**

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah perbaikan RPP, skenario pembelajaran, menyiapkan teks model yang lebih baik, lengkap berdasar struktur teks, LKS, instrumen penilaian dll sesuai masukan saat refleksi pada siklus II pertemuan ke-1.

2) Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II pertemuan ke-2 dilaksanakan sesuai rencana tindakan sebagai upaya meningkatkan keterampilan menulis siswa. Dimulai dengan pendahuluan, kegiatan inti berupa proses pembelajaran dengan strategi pemodelan, yang dimulai dengan penjelasan guru mengenai teks model yang digunakan, kegiatan siswa dalam menulis teks cerita inspiratif, menilaikan hasil tulisan pada guru dan refleksi.

3) Tahap Observasi

Tahap observasi ini dilaksanakan saat kegiatan pembelajaran, berupa observasi terhadap kegiatan saat guru mengajar dan observasi terhadap aktivitas siswa belajar menulis. Hasilnya sebagai berikut:

a) Proses belajar siswa dalam menulis teks cerita inspiratif, diperoleh data siswa yang mencapai nilai KKM ada 26 dan yang belum mencapai KKM ada 3 siswa. Sehingga pada pertemuan ke-2 siklus II ini diperoleh hasil 79,31% tergolong baik. Seperti dipaparkan dalam tabel berikut

Tabel 4. Hasil Penilaian Menulis Siklus II pertemuan ke-2

No	Kriteria	Jumlah siswa
1.	Tuntas	26
2.	Tidak Tuntas	3
Prosentase ketuntasan		89,66%

b) Proses mengajar guru menggunakan instrumen observasi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) diperoleh skor 88,63% tergolong sangat baik, sedangkan pada proses mengajar diperoleh skor rata-rata 91,43% tergolong sangat baik. Hal ini menunjukkan peningkatan pembelajaran yang dilakukan guru

menggunakan strategi pemodelan dalam pembelajaran menulis teks cerita inspiratif.

4) Tahap Refleksi

Hasil refleksi antara lain : masih ada siswa yang kurang paham dalam membuat draf menulis teks cerita inspiratif untuk dikembangkan dalam bentuk tulisan yang utuh dan sesuai struktur teks. Hal ini merupakan hal yang sering terjadi dalam pembelajaran menulis. Siswa kesulitan dalam menuangkan ide dan gagasannya. Sehingga diperlukan sebuah model teks untuk memancing daya kreatif siswa dalam menulis. Dengan demikian guru harus dapat menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan dan memahami siswa terhadap materi yang menjadi tujuan pembelajaran. Strategi Pemodelan yang digunakan sangat membantu guru dan siswa dalam meningkatkan hasil yang signifikan pada pembelajarn menulis teks cerita inspiratif.

**PEMBAHASAN**

Penerapan strategi Pemodelan ini bertujuan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran menulis yang selama ini masih monoton. Guru masih mendominasi dalam pembelajaran. Pembelajaran menulis yang dilakukan hanya sebatas menyuruh siswa untuk mengarang atau menuliskan begitu saja apa yang dialami. Sehingga keberanian siswa untuk mengungkapkan pengalamannya masih sangat rendah, siswa kebingungan dalam menyampaikan ide, gagasannya dalam bentuk tulisan. Dengan strategi Pemodelan ini menimbulkan sikap positif siswa antara lain : a) siswa lebih berani dan percaya diri dalam menuangkan ide.gagasannya dalam bentuk tulisan, b) siswa lebih mampu meningkatkan keterampilan menulisnya,c) pemahaman terhadap struktur teks lebih meningkat, d) pengetahuan terhadap tata bahasa dan ejaan dalam menulis lebih jelas.

**Hasil Proses Belajar Mengajar Guru**

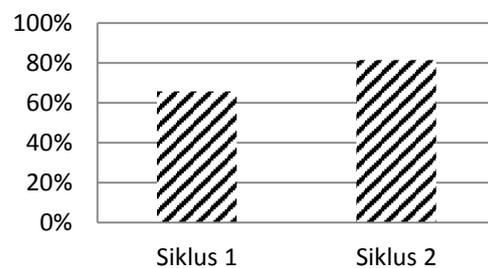
Keberhasilan penggunaan metode ini ditunjukkan dengan meningkatnya proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru di dalam kelas., seperti pembuatan RPP, penyusunan instrumen penilaian,pembuatan LKS, kemampuan dalam mengelola siswa di kelas dll. serta hasil yang diperoleh berdasarkan dengan persentase yang dicapai guru model terkait dengan peningkatan perencanaan pembelajaran materi keterampilan menulis teks cerita inspiratif menunjukkan

hasil yang signifikan pada siklus I dan II . Skor yang diperoleh meningkat dari siklus I sebesar 70,04% menjadi 84,09% ke siklus II .seperti tertera pada tabel berikut

Tabel 5. Peningkatan Skor Kemampuan Menyiapkan RPP oleh Guru

Jumlah Guru	Skor Observasi	Skor Rata-rata
Siklus I	Pertemuan 1	63,63
	Pertemuan 2	77,27
		70,45
Siklus II	Pertemuan 1	79,54
	Pertemuan 2	88,63
		84.08

Data pada tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penyusunan RPP guru meningkat bila digambarkan dalam grafik, prosentase RPP guru dapat dilihat pada grafik di bawah ini :

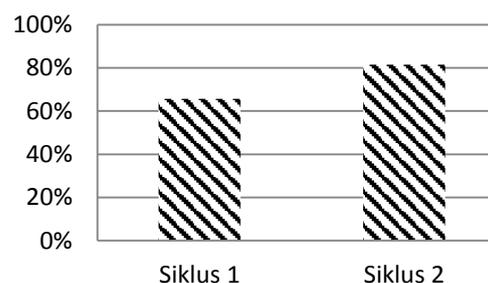


Hasil observasi PBM guru di kelas pada saat pembelajaran menulis teks cerita inspiratif dengan strategi pemodelan juga menunjukkan peningkatan pada siklus I dan siklus II. Skor yang diperoleh dari siklus I sebesar 65,71 menjadi 81,42 ke siklus II. Seperti tertera pada tabel berikut:

Tabel 6. Peningkatan Skor Kemampuan Menyiapkan RPP oleh Guru

Jumlah Guru	Skor Observasi	Skor Rata-rata
Siklus I	Pertemuan 1	57,14
	Pertemuan 2	74,28
		65,71
Siklus II	Pertemuan 1	68,57
	Pertemuan 2	91,43
		81,42

Data pada tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada observasi pelaksanaan PBM guru meningkat bila digambarkan dalam grafik, prosentase dapat dilihat di bawah ini :



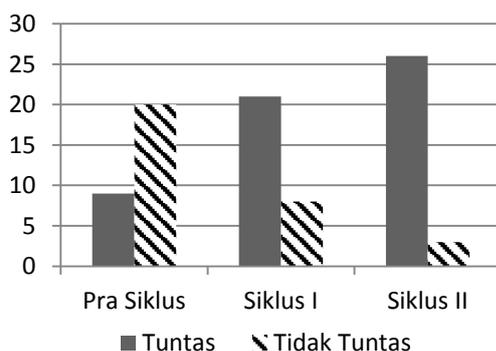
### Hasil Belajar Siswa

Penerapan Strategi Pemodelan pada pembelajaran menulis teks cerita inspiratif dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa. Prosentase hasil belajar menunjukkan peningkatan seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Penulisan Menulis

No	Kriteria	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Tuntas	9	21	26
2	Tidak Tuntas	20	8	3
% Ketuntasan		31	72,41	89,66

Data pada tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan strategi pemodelan dalam pembelajaran menulis meningkat bila digambarkan dalam grafik, prosentase ketercapaian ketuntasan belajar siswa dalam satu kelas dapat dilihat di bawah ini :



### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan strategi Pemodelan mampu meningkatkan keterampilan menulis teks cerita inspiratif siswa kelas IXE SMP N2 Sewon, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, tahun pelajaran 2018 /2019 sebesar siklus 1 rata-rata persentase ketercapaian sebesar 72,41% dan pada siklus II mencapai 89,66%.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi Pemodelan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru dalam mengajarkan materi menulis teks cerita inspiratif dapat meningkatkan pembelajaran secara klasikal.

### DAFTAR PUSTAKA

- Amirulloh, Hary. 2003. Alat Evaluasi Keterampilan: Jurnal Nasional Pendidikan Jasmani dan Ilmu Keolahragaan. Jakarta: Depdiknas.
- Abas, Saleh. 2006. Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif disekolah dasar. Jakarta
- Bandura, Albert. 1977. *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs, N.J.: Prentice-Hall Inc.
- Dja'far, Zainuddin. 1995. *Didaktik Metodik*: Garoeda Buana Indah
- Gie, The liang. 2002, *Terampil mengarang*. Yogyakarta: Balai pustaka  
<https://www.scribd.com/document/371267474/Teks-Cerita-Inspiratif>  
<http://www.definisimenurutparaahli.com/pengertian-inspiratif/>
- Kusumaningsih, Dewi, dkk. 2013. *Terampil Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Andi
- Nuryatin, Agus. 2010. *7 langkah Pembelajaran Menulis Cerpen*. Rembang: Yayasan Adhigama
- Nuryatin, Agus. 2010. *Mengabadikan Pengalaman dalam Cerpen*. Rembang: Yayasan Adhigama.
- Sanjaya, W. 2008. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Senduk dan Nurhadi. 2003. *Pendekatan kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas
- Sugiyanto. 2008. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta. Yuma Pustaka
- Susanto, Eko Budi. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Liberty
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto, 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Prestasi Jakarta
- Yanto Ari (2005). *Kesiapan Kerja Siswa Program Keahlian Listrik (Studi Kasus di SMK N 2 Pengasih dan SMK Ma'arif 1 Wates Kulon progo Yogyakarta Tahun Ajaran 2004/2005)*. Skripsi: FT UNY.